



Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa PGSD di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025

Patri Janson Silaban^{1*}, Party Gurning¹, Jesica Gultom¹, Anggita Apriyanti Sitompul¹, Dwi Ferbina Ginting¹, Debora Graselia Situmorang¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 19, 2025

Approved Juni 27, 2025

Keywords:

Asistensi Mengajar; MBKM;
Pendidikan Dasar;
Pengalaman Mengajar;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Program asistensi mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru di lingkungan sekolah dasar. Artikel ini membahas pelaksanaan dan capaian program asistensi mengajar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia pada tahun ajaran 2024/2025. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik, dan administratif sekolah, yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mereka. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kolaborasi antara mahasiswa dengan guru pamong serta tenaga pendidik di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa asistensi mengajar tidak hanya mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang adaptif dan kompeten, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan antara universitas dan sekolah mitra dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: patri.janson.silaban@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diberikan kesempatan terlibat langsung di sekolah sebagai wujud implementasi kurikulum yang kontekstual dan aplikatif. Salah satu implementasi nyata dari kebijakan tersebut adalah Program Asistensi Mengajar.

Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis di lapangan, termasuk dalam hal manajemen kelas, penyusunan perangkat ajar, penguasaan materi, serta interaksi sosial dengan siswa dan guru. Di UPT SD Negeri 064983 Medan

Helvetia, program ini berjalan selama beberapa bulan dengan fokus pada pendampingan pembelajaran dan penguatan karakter siswa.

Kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa, memperluas wawasan terhadap kondisi sekolah dasar, serta melatih kemampuan adaptasi di lingkungan kerja pendidikan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, pengalaman, dan dampak dari kegiatan asistensi mengajar tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode partisipatif observasional. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan akademik (mengajar di kelas, menyusun RPP, membuat media pembelajaran), non-akademik (membimbing ekstrakurikuler dan kegiatan peringatan hari besar), serta administrasi sekolah (mengisi nilai, mendokumentasi kegiatan, dan menata ulang ruang perpustakaan serta UKS).

Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur dan dibimbing langsung oleh guru pamong. Mahasiswa juga melakukan penyesuaian dengan budaya kerja sekolah, serta berkolaborasi dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi sederhana dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Mahasiswa tidak hanya mengamati proses belajar mengajar, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam seluruh kegiatan sekolah. Hal ini mencakup kegiatan akademik di kelas, kegiatan non-akademik, keterlibatan dalam administrasi sekolah, hingga peran dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

Dalam aspek akademik, mahasiswa berperan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merancang media pembelajaran, serta menyampaikan materi di hadapan siswa dengan pendekatan yang inovatif. Berbagai metode digunakan, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, serta permainan edukatif yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar. Melalui pendekatan ini, mahasiswa belajar untuk menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik kelas dan kemampuan peserta didik.

Setiap sesi pembelajaran dijalankan di bawah bimbingan guru pamong. Guru memberikan arahan, masukan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Proses ini memberikan ruang refleksi dan pengembangan diri yang sangat penting bagi mahasiswa. Mereka dapat belajar dari pengalaman langsung di kelas, mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki, serta menggali cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa juga belajar untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Antusiasme siswa terhadap kehadiran mahasiswa sangat tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam setiap pembelajaran yang dibawakan oleh mahasiswa. Kehadiran wajah baru di kelas memberikan suasana segar dan menyenangkan bagi siswa. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan siswa tidak hanya bersifat formal, tetapi juga emosional, yang membantu menciptakan iklim belajar yang positif.

Selain kegiatan di dalam kelas, mahasiswa juga banyak terlibat dalam kegiatan non-akademik sekolah. Mereka turut serta dalam kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin, senam pagi setiap Jumat, serta peringatan hari besar nasional seperti Hari Pendidikan Nasional. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dipercaya untuk menjadi pembawa acara, juri perlombaan, hingga pelatih seni dan olahraga. Pengalaman ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, tetapi juga mempererat hubungan emosional dengan warga sekolah.

Salah satu kegiatan non-akademik yang paling berkesan adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari. Mahasiswa membantu membimbing siswa dalam latihan tari yang akan ditampilkan pada acara peringatan hari besar. Dalam proses ini, mahasiswa mengembangkan kemampuan membina kelompok, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menjadi contoh dalam hal kedisiplinan dan kerja sama tim.

Mahasiswa juga aktif dalam kegiatan penataan lingkungan sekolah, seperti penataan ulang ruang UKS dan perpustakaan. Ruang UKS yang semula tidak terawat berhasil dibersihkan, dicat ulang, dan ditata kembali sehingga siap digunakan kembali untuk pelayanan kesehatan siswa. Mahasiswa turut menata ulang buku-buku perpustakaan yang sebelumnya tidak tertata rapi, serta menciptakan sudut baca yang menarik bagi siswa. Kegiatan ini memperlihatkan kepedulian mahasiswa terhadap aspek kesehatan dan literasi siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan belajar.

Dalam aspek administrasi, mahasiswa membantu guru dalam pengumpulan tugas siswa, pengisian daftar nilai, pembuatan laporan belajar, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Hal ini memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada aktivitas di kelas, tetapi juga melibatkan tugas administratif yang cukup kompleks. Mahasiswa menyadari bahwa profesionalisme guru ditunjukkan pula dalam pengelolaan dokumen pendidikan secara tertib dan akurat.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam adaptasi teknologi pembelajaran. Dengan keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, mahasiswa tetap berupaya memperkenalkan media berbasis TIK seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, serta penggunaan aplikasi evaluasi sederhana. Penggunaan laptop dan speaker portabel untuk menyampaikan materi menjadi alternatif yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Guru-guru menunjukkan antusiasme dalam mempelajari dan menerapkan cara-cara baru tersebut, bahkan beberapa guru meminta pelatihan singkat dari mahasiswa.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa tidak bersifat satu arah. Mahasiswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan ini, terjadi

pertukaran pengalaman yang saling memperkaya kedua belah pihak. Guru mendapat inspirasi dari ide-ide segar mahasiswa, sementara mahasiswa mendapatkan pembelajaran langsung dari pengalaman dan kebijaksanaan guru.

Selama masa asistensi, mahasiswa juga mengembangkan nilai-nilai profesionalisme, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Mereka belajar menghadapi berbagai karakter siswa, menyelesaikan konflik kecil di kelas, serta menghadapi tantangan teknis dan non-teknis dalam pembelajaran. Semua tantangan tersebut menjadi proses pendewasaan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Pelaksanaan program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merefleksikan pilihan kariernya. Banyak mahasiswa yang semula belum yakin ingin menjadi guru, menjadi semakin mantap setelah merasakan langsung dinamika dunia pendidikan. Melalui interaksi dengan siswa dan guru, mereka menyadari bahwa menjadi guru bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga membentuk masa depan generasi bangsa.

Dari sisi sekolah, keberadaan mahasiswa juga membawa dampak positif. Guru merasa terbantu dengan adanya mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan administrasi. Suasana belajar menjadi lebih hidup, dan siswa menjadi lebih termotivasi. Kepala sekolah dan guru memberikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dan berharap kerja sama ini terus berlanjut di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan asistensi mengajar di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia menjadi proses pembelajaran yang utuh bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya belajar menjadi guru yang cerdas secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang matang secara emosional dan sosial. Pengalaman ini akan menjadi bekal penting dalam perjalanan mereka sebagai tenaga pendidik profesional di masa depan.

Salah satu aspek penting yang diamati selama pelaksanaan program asistensi mengajar adalah keterkaitan antara kegiatan mahasiswa dengan peraturan yang berlaku di sekolah serta visi dan misi UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia. Penyesuaian terhadap peraturan sekolah menjadi fondasi bagi mahasiswa dalam memahami budaya kerja dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Selama masa asistensi, mahasiswa menunjukkan kesungguhan dalam mematuhi tata tertib sekolah yang mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab profesional. Mahasiswa hadir tepat waktu setiap hari Kamis sesuai jadwal yang telah disepakati, mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan standar sekolah, serta menjaga etika dalam berinteraksi dengan guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam penegakan peraturan sekolah di lingkungan kelas. Dalam mengelola kelas, mahasiswa berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Mereka membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, mematuhi jadwal pelajaran, serta menghormati guru dan teman sebaya.

Keterlibatan mahasiswa dalam menjaga keteraturan dan budaya positif di sekolah sejalan dengan peran guru sebagai teladan. Hal ini menunjukkan bahwa asistensi mengajar tidak hanya fokus pada kegiatan mengajar semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sekolah.

Visi UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia adalah: “Terwujudnya insan yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.” Visi ini mengandung makna bahwa sekolah berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, religius, dan bermoral baik.

Dalam implementasinya, visi tersebut diwujudkan melalui misi sekolah, yang antara lain:

1. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
2. Meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi.
3. Mendorong sikap sopan santun, jujur, dan disiplin.
4. Membudayakan sikap anti-bullying.
5. Mengoptimalkan bimbingan belajar serta pengalaman pembelajaran yang aktif.

Mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar secara sadar menyesuaikan setiap kegiatannya dengan arah visi dan misi sekolah. Misalnya, dalam pembelajaran, mahasiswa mengupayakan pendekatan yang menyenangkan dan aktif agar siswa termotivasi untuk belajar. Dalam interaksi sosial, mahasiswa mengedepankan sikap empati dan menghargai perbedaan, serta mendorong siswa untuk saling menghormati.

Pada kegiatan non-akademik seperti senam pagi, upacara bendera, dan kegiatan literasi, mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak yang mendukung pembudayaan nilai-nilai luhur sekolah. Dalam kegiatan literasi pagi, mahasiswa membacakan cerita bermuatan moral, yang selaras dengan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Adapun dalam kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar nasional, mahasiswa menunjukkan sikap hormat terhadap nilai-nilai keimanan dan kebangsaan. Mahasiswa terlibat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan semangat pengabdian.

Melalui keterlibatan mahasiswa dalam seluruh aktivitas sekolah yang berbasis pada visi dan misi, terlihat bahwa program asistensi mengajar turut berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan. Mahasiswa tidak sekadar menjalankan program, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan di sekolah.

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar bukan hanya sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik mengajar, tetapi juga menjadi wadah untuk memahami nilai-nilai yang hidup dalam budaya sekolah, termasuk aturan serta arah dan cita-cita pendidikan yang dirumuskan dalam visi dan misi sekolah.

Selama menjalani kegiatan asistensi di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia, mahasiswa beradaptasi dan membaaur dengan kultur kerja yang ada. Sekolah ini dikenal memiliki sistem peraturan yang tegas namun mendidik, serta visi dan misi yang berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik yakni mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari aspek peraturan, mahasiswa diwajibkan menaati segala bentuk tata tertib sekolah, seperti ketepatan waktu, berpakaian rapi, berbahasa sopan, serta menunjukkan etika profesional sebagai calon guru. Mahasiswa hadir setiap hari Kamis secara konsisten

selama kurun waktu 7 Maret hingga 14 Juni 2025. Mereka mengikuti segala arahan dari kepala sekolah dan guru pamong, serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah sesuai struktur kerja yang berlaku.

Dalam konteks kelas, mahasiswa juga berperan aktif dalam mengarahkan siswa agar patuh pada tata tertib. Mereka membantu menjaga ketertiban, membimbing siswa yang melanggar aturan dengan pendekatan yang mendidik, serta memberi teladan melalui sikap dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Peraturan sekolah tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga mendidik secara moral. Mahasiswa secara langsung melihat bagaimana peraturan digunakan untuk membentuk karakter siswa, misalnya melalui program “bercakap santun” di pagi hari, pemberian tugas piket, serta kegiatan “salam, senyum, sapa” yang dibudayakan di sekolah. Mahasiswa belajar bahwa peraturan tidak hanya ditegakkan, tetapi juga dihidupi dan menjadi budaya sekolah.

Visi sekolah, yakni *“Terwujudnya insan yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia”*, menjadi panduan utama dalam seluruh pelaksanaan pendidikan di UPT SD Negeri 064983. Visi ini tercermin dalam setiap aktivitas pembelajaran, kegiatan keagamaan, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta pengambilan keputusan manajerial. Mahasiswa yang terlibat dalam program asistensi turut serta dalam mendukung dan menjalankan visi tersebut secara nyata.

Mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diusung sekolah. Dalam pembelajaran, mahasiswa menyisipkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam kegiatan keagamaan, mahasiswa ikut mendampingi siswa pada kegiatan ibadah pagi, membacakan doa pembuka, atau menjadi pemandu refleksi singkat. Dalam kegiatan kebersihan, mahasiswa membimbing siswa untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.

Misi sekolah, yang meliputi penanaman nilai spiritual, etika sosial, penguatan kompetensi guru, pengembangan literasi dan numerasi, serta pencegahan bullying, juga terlihat dalam berbagai kegiatan yang diikuti mahasiswa. Mereka aktif mendampingi siswa dalam program literasi pagi, membuat bahan ajar visual yang menarik untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan mengajak siswa bermain sambil belajar dalam kegiatan numerasi.

Lebih jauh, mahasiswa juga ikut menciptakan suasana kelas yang inklusif dan aman. Mereka menjadi penengah ketika terjadi gesekan antar siswa, memberi ruang bagi semua anak untuk aktif tanpa diskriminasi, serta menyemangati siswa yang kurang percaya diri. Ini merupakan cerminan langsung dari misi sekolah dalam membudayakan sikap anti bullying dan memperkuat solidaritas sosial di antara siswa.

Kehadiran mahasiswa dalam asistensi mengajar bukan sebagai tamu, melainkan bagian dari ekosistem sekolah. Mereka diajak mengikuti rapat staf, evaluasi guru, kegiatan gotong royong, hingga dokumentasi kegiatan sekolah. Dalam beberapa kegiatan seperti penataan ruang UKS dan perpustakaan, mahasiswa bahkan menjadi motor penggerak pembaruan.

Di sinilah terlihat pentingnya keselarasan antara kegiatan asistensi dengan arah kebijakan sekolah. Mahasiswa tidak bertindak di luar sistem, melainkan memperkuat

sistem tersebut dengan semangat dan inovasi yang mereka bawa dari kampus. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan asistensi bukan hanya sebagai kegiatan praktik individu, tetapi juga sebagai bentuk kerja sama institusional yang mendukung mutu pendidikan dasar.

Kegiatan asistensi mengajar di sekolah mitra tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menyentuh aspek-aspek penting lainnya yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, tertib, dan inspiratif. Salah satu kontribusi nyata mahasiswa dalam program ini adalah keterlibatannya dalam penataan ulang perpustakaan dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang sebelumnya terbengkalai dan kurang difungsikan secara optimal.

Salah satu kontribusi nyata mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia adalah kegiatan revitalisasi fasilitas sekolah, khususnya pada dua ruang penting yang sebelumnya kurang berfungsi optimal, yaitu perpustakaan dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Kedua ruang ini memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan kesehatan peserta didik, namun dalam kondisi awalnya mengalami keterbatasan baik dari sisi kebersihan, kerapian, maupun pemanfaatan.

Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi pusat literasi dan pembelajaran siswa. Namun, kondisi awal perpustakaan di sekolah mitra menunjukkan bahwa ruang tersebut belum tertata dengan baik. Rak buku berdebu, koleksi buku tidak disusun berdasarkan kategori, dan area baca tidak nyaman bagi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mengunjungi atau memanfaatkan fasilitas tersebut.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa berinisiatif untuk melakukan penataan ulang. Kegiatan dimulai dengan pembersihan seluruh ruang perpustakaan, termasuk menyapu dan mengepel lantai, membersihkan rak-rak buku, serta merapikan koleksi buku sesuai dengan tema atau jenjang kelas. Buku-buku yang rusak ringan diperbaiki secara manual, sementara buku yang sudah tidak layak digunakan dipisahkan dari koleksi utama.

Selanjutnya, mahasiswa menata ulang ruang baca agar lebih menarik. Tikar dan bantal duduk ditambahkan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan ramah anak. Beberapa hiasan seperti poster bertema literasi, kutipan motivasi, dan sudut baca "pilihan siswa" dipasang untuk menumbuhkan semangat membaca. Hasilnya, perpustakaan kembali menjadi ruang yang aktif dikunjungi siswa, terutama saat jam istirahat dan kegiatan literasi pagi.

Kegiatan ini juga disinergikan dengan program literasi sekolah. Mahasiswa membimbing siswa membaca cerita pendek, mendiskusikan isi bacaan, dan memberi tugas sederhana terkait buku yang dibaca. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap buku dan pengetahuan.



Gambar 1. Kegiatan Melaksanakan Pembelajaran



Gambar 2. Penataan Ulang Perpustakaan



Gambar 3. Penataan UKS yang Terbengkalai



Gambar 4. Mengadakan Upacara Peringatan (HARDIKNAS)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Asistensi Mengajar di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia memberikan dampak positif yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagai calon guru. Sekolah mitra merasakan manfaat nyata melalui dukungan dalam kegiatan akademik, non-akademik, dan administrasi sekolah, serta terbantu dalam penguatan budaya dan karakter peserta didik. Sementara itu, bagi institusi perguruan tinggi, program ini menjadi wahana untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan lapangan serta membangun kemitraan strategis dengan dunia pendidikan dasar.

Saran

1. Perlunya pelatihan intensif sebelum penempatan mahasiswa di sekolah, khususnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan manajemen kelas.
2. Sekolah diharapkan membuka ruang lebih besar bagi inovasi yang dibawa mahasiswa.
3. Evaluasi menyeluruh antara kampus dan sekolah harus dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan program asistensi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Katolik Santo Thomas, Dekan FKIP, Kaprodi PGSD, Dosen Pembimbing Asistensi Mengajar, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia, para guru pamong, staf tata usaha,

siswa-siswi, serta seluruh rekan mahasiswa yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/kampus-merdeka-untuk-pendidikan-yang-lebih-memerdekakan>
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- UNESCO. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Uno, H.B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.